



**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAAR
UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
NIM. 12 310 0072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAAR
UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan islam
Oleh*

PAIDA HAMNI SIPAHUTAR

NIM. 12 310 0072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
Padangsidempuan, Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

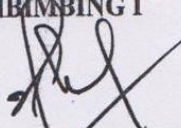
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap perbaikan skripsi a.n **Paida Hamni Sipahutar** yang berjudul "**Noneksklusif (non-exclusive Royalty-Free Right)**" atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

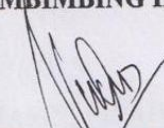
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memperta

nggung jawaban skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

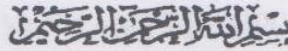
PEMBIMBING I


Hj. Zulkhuma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II


NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
Nim : 12 310 0072
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2
JudulSkripsi : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-
MANAR UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 1A Juni 2017



uat Pernyataan,

PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
NIM. 12 310 0072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paida Hamni Sipahutar
NIM : 12 310 002
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAR UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

tanggal: 14 Juni 2017

yang menyatakan



Paida Hamni Sipahutar
NIM. 12 310 002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
NIM : 12 310 0072
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAR UJUNG GURAP
KELURAHAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

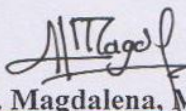
Anggota Penguji



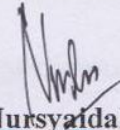
1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003



2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



3. Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



4. Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Dilaksanakan	: Padangsidimpuan
Di	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Waktu	: 14 Juni 2017/13.00 Wib s.d selesai
Hasil/Nilai	: 73,76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,44
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MAS AL-MANAR UJUNG GURAP KELURAHAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : PAIDA HAMNI SIPAHUTAR
NIM : 12310 0072
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017

Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Paida Hamni Sipahutar
NIM : 123100072
Judul Skripsi : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Adapun masalah dalam penelitian ini mengemukakan tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Masalah yang menjadi pembahasan adalah tentang latar belakang permasalahan dalam skripsi yaitu siswa memiliki akhlak yang sopan dan menghormati yang lebih tua disiplin waktu dan memberikan salam ketika jumpa dengan guru dan bagaimanakah peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap? Apakah hambatan-hambatan yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap? Apakah usaha-usaha yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas peran Guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap dan apakah usaha-usaha yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap. Dalam penelitian ini memakai teori Syaiful Bahri Djamarah tentang peran Guru pendidik yaitu guru sebagai pendidik, korektor, pembimbing, inspirator, organisator, motivator, inisiator, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan evaluator.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 dan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap yang berjumlah 10 orang..

Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah baik. Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui pengawasan pada jam mata pelajaran maupun diluar jam mata pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, pembinaan keagamaan diluar sekolah, keteladanan dengan penanaman *uswatun hasanah* disekolah, memberikan nasihat yang baik, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berperilaku baik, pemberian *reward* berupa pujian kepada siswa yang berperilaku baik. Hambatan-hambatan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membina akhlak siswa, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, banyaknya siswa yang ingin diperhatikan dengan berbagai tingkah lakunya agar ditegur oleh guru dan Pembina asrama, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya kasih sayang Pembina asrama dan kurangnya pengamalan siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kearah junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Sehubungan dengan syarat di atas, maka dalam hal ini penulis mencoba menulis skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAAR UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

Penulis menyadari bahwa penyajian maupun isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan dari keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini.

Namun, berkat bantuan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I atas kesediannya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaannya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Teman-teman sejawat seperjuangan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudara tersayang yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta doa maupun nasehat dan yang telah banyak berkorban

sekaligus dorongan kepada penulis agar skripsi ini diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.

Akhir kata, peneliti sangat menyadari bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini tentu jauh dari harapan. Untuk itu, peneliti tetap mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dan tidak lupa mengucapkan terimakasih semua yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan dan melindungi kita semua melakukan tugas kita sehari-hari di mana pun kita berada dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis

PAIDAHAMNI SIPAHUTAR
NIM. 12 310 0072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENULISAN IJAZAH DAN AKTA IV	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
a. Pengertian Guru	13
b. Syarat-syarat Guru	14
c. Tugas-tugas Guru	17
d. Sifat-sifat Guru	18
2. Pembinaan Akhlak	
a. Pengertian Akhlak	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	27
c. Metode Pembinaan Akhlak	27
3. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak	29
B. Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	44

BAB IX : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografis
MAS Al-manar Ujung Gurap..... 46
2. Visi dan Misi MAS Al-Manar Ujung Gurap
Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan..... 47
3. Keadaan guru MAS. Al- Manar Ujung Gurap
Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan..... 47
4. Keadaan Siswa-Siswi MAS Al-Manar Ujung Gurap
Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan..... 48
5. Keadaan sarana dan prasarana MAS Al-Manar
Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan..... 49

B. Temuan Khusus

1. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak
dalam pembinaan akhlak siswa
MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua
Kota Padangsidempuan..... 50
2. Hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak
dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar
Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan..... 63
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak
dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar
Ujung GurapKelurahanBatunadua Kota Padangsidempuan..... 67

C. Hasil Pembahasan 73

D. Keterbatasan Penelitian 76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹ Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia diamalkan kepada penciptaan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pendidikan ada dua unsur yang harus ada dalam pelaksanaannya yaitu guru dan siswa, artinya ada yang mendidik dan ada yang dididik. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Oleh karena itu, disinilah tampak peran seorang guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan teladan

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 Pasal 3.

dan contoh bagi peserta didiknya yang harus berhati-hati dalam bertingkah laku, artinya harus sesuai dengan etika pendidikan Islam.

Pendidikan agama disekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan dan kepribadian anak didik karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktik-praktik agama yang dapat membantu menanamkan sifat keagamaan di dalam dirinya.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Dalam efektif pendidikan Islam, keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang. Dengan kualitas-kualitas utama inilah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai muslim yang kuat iman dan ilmunya, serta teguh dalam mengamalkannya dalam wujud amal saleh.³

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesamanya dan alam semesta. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan

³Syarifudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 54.

individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam.⁴ Pendidikan ini diperoleh di lingkungan sekolah, yakni ada pendidik (guru) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pribadi peserta didik (siswa) menjadi pribadi yang seutuhnya. Dengan cara mendidik (melakukan transfer ilmu pengetahuan), menularkan penghayatan (transintanalisis) atau keperibadiannya kepada peserta didiknya untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan amaliyah dalam kehidupan (nilai spiritual)nya sehari-hari, melatih dan mencurahkan seluruh perhatian, pikiran, perasaan dan kemauannya untuk mendidik.

Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Peran guru sebagai pendidik yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru, artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan guru pendidikan agama Islam

⁴Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: CitaPustaka Media, 2004), hlm. 222.

yang profesional adalah menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internasionalisasi, serta *amaliyah* (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kesepakatan informasi intelektual dan moral spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁵

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quraan surah al-Ahzab ayat:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶

Dalam membina ummat yang bermakna sebagai upaya pendidikan, Rasulullah telah menunjukkan betapa pentingnya keteladanan. Perkataan atau

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 420.

ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena ditangkap anak didik adalah seluruh kepribadiannya.⁷

Pembinaan akhlak merupakan bagian dari pada kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Dalam upaya pembinaan akhlak para pembina sangat berperan penting dengan memperhatikan pola pembinaan akhlak yang harus ditanamkan terhadap anak didiknya sesuai kondisi sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam bidang membangun manusia Indonesia yang seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Akan mudah tercapai apabila kondisi akhlak dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan secara matang sebelumnya, yaitu mengembangkan potensi anak/siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, pembinaan akhlak perlu ditingkatkan terutama pada zamansekarang, semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan IPTEK anak merupakan anggota masyarakat yang hidup dalam lingkungan keluarga sebagai generasi penerus bangsa. Manusia dilahirkan kedunia telah membawa bakat dan potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran atau disebut juga dengan fitrah. Potensi tersebut dapat berkembang melalui

⁷Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 187.

pendidikan. Maka disinilah letak peran guru pendidikan agama Islam bagi perkembangan akhlak anak/siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.⁸ Sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dan menanamkan budi pekerti yang ada, serta memberikan pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat.⁹

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga dan yang berperan penting dalam sekolah adalah guru. Guru adalah sebagai pendidik, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati siswa akan diusahakan untuk mencontoh dan meniru guru tersebut. Anak akan menganggap segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia akan suka mencontoh perbuatan atau tingkah laku tersebut. Dalam kaitannya dengan upaya membina akhlak siswa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru harus benar-benar berperan sebagaimana orangtua kandung siswa, dia harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengaruh supaya anak berkembang sesuai dengan potensinya serta mempunyai akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Posisi akhlak dalam Islam sangat penting, karena akhlak merupakan aspek-aspek pokok ajaran Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi

⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosda karya 2004), hlm. 140.

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Jakarta:Kencana,2007), hlm. 74.

Muhammad SAW yang utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin.

Di MAS Al-Manar Ujung Gurap guru selalu membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman-teman dan orang lain. Membiasakan siswa membaca ayat pendek setiap pagi sebelum masuk kelas dan sebelum memulai pelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAS Al-Manar peneliti melihat akhlak siswa sopan dalam berbicara, menghormati orang yang lebih tua, patuh terhadap peraturan sekolah, disiplin waktu, memakai pakaian yang rapi, bersih dan tidak mewah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, dengan teman, dan tidak lupa membaca do'adan ayat-ayat pendek ketika akan memulai pelajaran dan sebagainya.

Guru mata pelajaran akidah akhlak MAS Al-Manar menggunakan metode pembiasaan yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan oleh siswa tersebut.

Beranjak dari uraian diatas peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya peran guru mata pelajaran akhlak dalam membina akhlak di

MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **”Peran Guru Mata Pelajaran AKidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan?
2. Apakah hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua kota Padangsidempuan?
3. Apakah usaha-usaha guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS. Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui hambatan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS. Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberi tambahan informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di MAS Al-Manar Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya masalah peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak pembinaan akhlak.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹⁰ Peran yang dimaksud penelitian ini adalah usaha maupun ikhtiar guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan
2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.¹¹ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan
3. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran atau kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar menjadi akhlak yang baik.
4. Akhlak ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, akhlak yang dimaksud dalam proposal ini adalah sifat siswa yang tercermin dalam prilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.¹²

5. Siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 111 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 1.

Kata siswa dapat diartikan orang yang ikut serta dalam kegiatan belajar yang menjadi objek ajar ataupun orang yang sedang belajar. Madrasah adalah sekolah ataupun perguruan yang berdasarkan agama Islam sedangkan Aliyah adalah tingkatan ketiga sekolah agama Islam.¹³

Yang dimaksud siswa madrasah Aliyah dalam penelitian ini adalah para siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Manar Ujung Gurap. Sementara subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Manar Ujung Gurap.

Dari pengertian diatas, maka yang digambarkan peneliti adalah upaya atau tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak ksiswa Madrasah Aliyah Al-Manar Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang skripsi ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

¹³Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2004), hlm. 283.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu: sejarah berdirinya di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, Visi dan Misi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, keadaan guru di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, Keadaan siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana MAS. Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan dan temuan khusus yaitu yang terdiri dari: gambaran tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS. Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, hambatan yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS. Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan dan usaha-usaha yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan. Jika tidak ada guru, maka proses belajar akan sulit dilakukan. Dalam bahasa Arab, banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru, seperti *al-Alim* atau *al-Mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, selain itu juga digunakan istilah *al-Muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.

Guru adalah orang yang bertugas mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci yang pernah diikrarkan manusia di hadapan Tuhannya. Untuk melakukan tugasnya itu, maka pendidik haruslah seorang yang memiliki *al-'Ilm wa al-adab*, yang dengan *al-'Ilm* dan *al-adab* tersebut ia mampu mengantarkan dirinya pada syahadahterhadap Tuhan, sehingga ia layak untuk menempati posisi sebagai pemelihara dan pembimbing manusia untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian terhadap Allah SWT.¹

¹ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 133.

b. Syarat-syarat Guru

Guru merupakan term yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat tertentu yang dapat mempermudah tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu adalah:

1) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain: kewarganegaraan, umur, berkelakuan baik, mengajukan permohonan dan persyaratan lainnya yang ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

2) Persyaratan Teknis

Syarat-syarat teknis yaitu berupa ijazah pendidikan guru, syarat-syarat lainnya adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil dalam mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi memajukan pendidikan.

3) Persyaratan Psikis

Adapun yang berkaitan dengan persyaratan psikis yaitu sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi,

sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan tanggung jawab.

4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru agama Islam harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu

²Sadirman, *Intraksi & motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 126-127.

yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah, tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajatnya.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak, disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal dengan ucapan “ *mens sana in corpore sano* ” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru dalam pendidikan watak anak didik. Guru menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak

mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulai tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, kerja sama dengan guru-guru lain dan kerja sama dengan masyarakat.³

c. Tugas-Tugas Guru

Sebagaimana dikutip oleh Bukhori Umar tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik seiring tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-34.

pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁴

Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik karena yang menjadi objek pendidikan adalah anak manusia yang memiliki jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya

d. Sifat-Sifat Guru

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang berat, tapi luhur dan mulia. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik, maka untuk melakukan tugas guru tidak sembarangan orang. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkahlaku yang baik agar menjadi contoh yang baik pula bagi peserta didik. Adapun kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Jujur dan amanah
- 3) Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- 4) Adil
- 5) Berakhlak karimah
- 6) Rendah hati
- 7) Berani
- 8) Menciptakan nuansa keakraban
- 9) Baik dalam tutur kata
- 10) Sabar
- 11) Tidak egois.⁵

⁴ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 88.

⁵ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 93.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku kehendak makhluk (manusia. Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁶

Sedangkan secara terminologi, akhlak dapat didefinisikan seperti pendapat imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas: “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1

perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁷

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan prilaku atau perbuatan. Jika prilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya apabila prilaku tersebut baik maka disebut akhlak *mahmudah*.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat jelas, baik dalam kata-katamaupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan Allah SWT. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap bathin ataupun pikiran.⁸

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul menjadi prilaku secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, yakni perilaku seseorang yang dilakukannya secara sadar tanpa pura-pura dan dipaksakan.

b. Ruang lingkup akhlak Islam

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah SWT, berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku

⁷*Ibid*, hlm, 4.

⁸Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Pona Banda Aceh, 2005), hlm.155.

tertentu yang mencerminkan hubungan komunikasi dengan Allah di luar ibadah. Berakhlak yang baik kepada Allah antara lain melalui:

- a) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul, hari kiamat dan kepada qadha dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam jika iman telah tertanam di dada maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- b) Taat, yaitu melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridhaan Allah.
- d) Khusu', yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh, khusu' melahirkan ketenangan bathin dan perasaan pada orang yang melakukannya, karena itu segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusu' melahirkan kebahagiaan hidup.
- e) Husnudz dzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikanNya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan

kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai sesuatu yang baik bagi dirinya.

- f) Tawakkal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana, sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.
- g) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, atas nikmat yang telah diberikannya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.
- h) Bertasbih, yaitu memuji Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang maha suci.
- i) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astaghfirullahal 'adzim*” (aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukannya.
- j) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah

mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah, dalam berbagai konsep kehidupan, baik kata-kata maupun tindakan.

- k) Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa yang diinginkan dengan cara yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah.

2) Akhlak terhadap manusia

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya.

- (1) Benar (*as-siddik*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (2) Adil (*al-'adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- (3) Memelihara kesucian (*al-ifafah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan dari tindakan tercela, hikmah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

- (4) Malu (*al-haya'*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang dari perbuatan baik dan buruk.
- (5) Keberanian (*as-sujajah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- (6) Kekuatan (*al-quwwah*) terdiri atas perbuatan fisik, jiwa atau semangat dan fikiran atau kecerdasan. Kekuatan fisik dipelihara melalui makanan dan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran sehingga tidak mudah kena penyakit.
- (7) Kesabaran (*as-shabru*) terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- (8) Kasih sayang (*ar-rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan dan silaturahmi.
- (9) Hemat (*al-iqtishad*) yaitu sifat hemat yang meliputi hemat terhadap harta, tenaga dan hemat waktu.

b) Akhlak terhadap keluarga (orangtua)

Orangtua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan Akhlak mahmudah terhadap orangtua adalah:

- (1) Patuh, yaitu mentaati perintah orangtua
- (2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup
- (3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- (4) Merendahkan diri dihadapannya
- (5) Berterimakasih
- (6) Berdoa kepada mereka
- (7) Meminta doa kepada mereka⁹

c) Akhlak terhadap guru

Kewajiban siswa kepada guru hampir sama dengan kewajiban kepada orangtua, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang dan materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya.¹⁰

d) Akhlak kepada teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia.¹¹

3) Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelola dengan baik agar bermanfaat bagi manusia

⁹*Ibid.*, hlm. 157-164.

¹⁰*Ibid.*, hlm . 170

¹¹*Ibid*, hlm .175.

dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.¹²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Untuk menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya ada tiga aliran yang berpendapat yaitu, aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran Konvergensi.

Menurut aliran Nativisme aspek yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah aspek pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik. Maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik.

Menurut aliran Emperisme bahwa aspek yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah aspek dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah seseorang itu.

Aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan seseorang dan faktor dari luar yaitu

¹²Damanhuri Basyir, *Op. Cit*, hlm. 165.

pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹³ Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga, yakni aliran Konvergensi tampak sesuai dengan ajaran Islam.

Sejalan dengan hal diatas sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah SWT (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak, yaitu:

1) Metode pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga

¹³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.167.

perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2) Uswah (keteladanan)

Akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pembinaan keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam al-Qur'an Nabi Muhammad WAS disebut sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak.¹⁴

3) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan, dengan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan akhlak perlu metode dakwah ini digunakan agar siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswanya untuk shalat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

4) Nasihah (nasihat)

Nasihat adalah kegiatan yang mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada yang diberi nasehat

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

5) Syari'at (hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya pembinaan akhlak. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak.

Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan atau yang memiliki akhlak yang buruk agar tidak diulangnya kembali perbuatan tersebut. Metode hukuman ini dapat digunakan apabila metode lain belum berhasil dalam memperbaiki tingkah laku siswa tersebut.¹⁵

3. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak

Beberapa peran guru yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat.

1) Guru sebagai pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁶

Dalam UU Sidiknas No.20Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, konselor, instruktur, fasilitator serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Cara berpartisipasi adalah orang yang mendidik. Apabila ditelaah

¹⁵Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidik dan Psikologi Islam*(Bandung:Citapustaka Media 2002), hlm. 84-87.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan)* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 37.

dalam sirah nabawiyah, sesungguhnya banyak sisi kehidupan Rasulullah SAW, yang cocok dijadikan sebagai teladan.¹⁷ Allah berfirman dalam surah QS Al-Ahzab ayat:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁸

- 2) Guru sebagai pembimbing merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya. Guru yang paling banyak dan sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kurikuler.¹⁹
- 3) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan beberapa hal tidak dapat menasehati orang. Gurupun cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan akan berusaha mengatur kehidupan orang pada hal menjadi guru pada tingkat

¹⁷Zainal Efendi dkk, *Hadis Tarbawi, Membangun kerangka pendidikan Ideal Perfektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 110.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 420.

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 124.

manapun berarti menjadi penasehat.²⁰ Allah berfirman dalam surah An-Nahl:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِأَلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mudengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan carayang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang maha mengetahui tentangsiapayang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang –orng yang mendapat petunjuk.QS An-nahl:125.²¹

Hikmahnya adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antar yang hak dengan yang bathil. Denganberpedoman kepada Al-Quran ada dua pendekatan untuk menyeru orang lain ataupun anak didik dalam melaksanakan bimbingan agar taat dan patuh terhadap perintah Allah yaitu: 1)himah, 2) maudzah (nasehat), sedangkan tekhnik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi dengan bertatap muka sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan yang dihadapi anak didik dalam lembaga pendidikan tersebut.²²

²⁰E .Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 41.

²¹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, *Op Cit*, hlm. 281.

²²Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.5.

Selain dari teori di atas dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dijelaskan tentang peran guru pendidik yang akan terjun menjadi guru yang akan diteliti oleh peneliti kelapangan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana yang bernilai baik dan mana yang bernilai buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan guru dan semua semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa anak didik.²³

Semua nilai yang baik harus mempertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwadan watak anak didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor yang menilai dan yang mengoreksi semua sikap dan tingkah laku siswa.

2. Inspirator

Sebagai insfirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar nak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimanacara belajar yang baik. Petunjuk itu harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.²⁴

²³Syaiful Bahri Jdamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta:2000), hlm. 43-44

²⁴*Ibid.*, hlm 44.

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif penguasaan bahasalah kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4. Motivator

Pada saat pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.

5. Organisator

Sebagai organisator, guru adalah sebagai sisi dalam pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses

interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.²⁵

7. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Anak didik akan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya untuk membimbing menjadi manusia yang dewasa tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Perlu diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik, keuikan itu dapat dilihat dari adanya perbedaaan. Dalam arti siswa tidak ada yang sama anantara satu sama lain dari segi minat, bakat, maupun kemampuannya.²⁶

8. Demonstrator

Melalui perannanya sebagai demonstrator, seorang guru harus menunjukkan kepada siswa sebagaimana caranya agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu, *pertama* melihatkan sikap-sikap terpuji pada dirinya,. Perlu diingat bahwa guru merupakan sosok ideal, sebagai contoh tauladan bagi anak didiknya dan yang *kedua* adalah sebagai demonstrator akan menunjukkan bagaimana caranya agar materi yang disampaikan guru bisa diterima dan dipahami siswa tersebut.²⁷

²⁵*Ibid.*, hlm. 46

²⁶*Ibid.*, hlm. 27

²⁷*Ibid.*, hlm. 26.

9. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan gurudalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kela yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif .

10. Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat dua fungsi dalam memerankannya sebagai evaluator, *pertama* untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi. *Kedua* untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²⁸

Sebagai evaluator, guru tidak hanya mnili produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengjaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Pada dasarnya penelitian yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yangada kaitannya dengan judul penelitian ini, sudah

²⁸*Ibid.*, hlm . 31-32

dibahas oleh penelitian lain. Namun penelitian yang dilakukan ini tidak sama dengan penelitian yang lain, karena penulis melakukan penelitian pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut, diantaranya:

1. Skripsi saudari Bulan Siregar NIM:11 310 0050 mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan tahun 2014 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat Siswa Di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Muarasipongi kurangdalam meningkatkan penguasaan shalat siswa tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti peranan guru. Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang ditulis saudari Bulan Siregar dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada obyek bahasannya.²⁹
2. Skripsi saudari Naila Fuady, NIM:09 310 0072 mahasiswa fakultas tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2013 yang berjudul Pola Pembentukan Akhlak Santri (Study Pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kec. Lumut Kab. Tapanuli Tengah) dalam penelitian skripsi inipenulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan

²⁹Bulan Siregar, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam* (Skripsi IAIN Padangsidimpuan,2015),hlm.87.

pola-pola pembentukan akhlak para santri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti akhlak. Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang ditulis saudari Naila Fuady dengan penelitian peneliti adalah terletak pada obyeknya juga, saudari tersebut meneliti pola pembentukan akhlak santri. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.³⁰

³⁰Naila Fuady, *Pola Pembentukan Akhlak Santri,(Studi pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah)*(Skripsi STAIN Padangsisimpulan,2013), hlm. 73.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Untuk mendapatkan data, menganalisis dan mengolahnya, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 bulan Maret Tahun 2016 sampai dengan mei 2017.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul
Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa
MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua
Kota Padangsidempuan.

NO	Tanggal Bimbingan	Peyusunan Skripsi
1	10 september 2015	Seminar Judul
2	07 Maret 2016	Konsultasi Judul
3	20 Maret 2016	Pengesahan Judul
4	16/09/2016 s.d 28/10/2116	Bimbingan Proposal Pembimbing II Ibu Nursyaidah, M.Pd
5	1/11/2016 s.d 23/11/ 2016	Bimbingan Proposal Pembimbingan Ibu Hj.Zulhimma,S.Ag., M.Pd
6	27/12/2016	Seminar Proposal
7	12/01/2017	Revisi proposal Pembimbing II Ibu Nursyaidah, M.Pd
8	12/01/2017	Revisi Proposal pembimbing I Hj.Zulhimma,S.Ag., M.Pd
9	28/02/2017	Mengajukan Surat Riset
10	29/02/2017	Rriset
11	29/03/2017 s.d 04/05/2017	Bimbingan Skripsi Pembimbing II Ibu Nursyaidah, M.Pd

12	04/05/2017 s.d 24 05/2017	Bimbingan Skripsi Pembimbing I Ibu Hj.Zulhimma,S.Ag., M.Pd
13	31/05/2017	Seminar Hasil Skripsi
14	05/06/2017	Revisi Seminar Hasil
15	24/03/2017	Ujian Komfrehenship
16	31/05/2017	Seminar Hasil Skripsi
17		Ujian Munaqosah

B. .Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian inia dalah penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.²

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 4.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan lebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang disebutkan dalam penelitian ini yakni diambil dari perkataan maupun tindakan dari guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 Orang dan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan yang berjumlah 8 orang, jadi sumber data primer yang ditetapkan sebanyak 10 Orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian.⁴ Adapun sumber data skunder dikumpulkan dari kepala sekolah wakil kepala sekolah dan bagian administrasi yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpul data sebagai berikut:

³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁵ Dengan demikian, observasi penulis dilaksanakan dengan terjun langsung kelokasi MAS Al-Manar melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaanakhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung, interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.⁶

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 107.

⁶Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 137.

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan Tanya jawab dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa MAS Al-Manar berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dan pengaplikasian akhlak terhadap diri sendiri oleh siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subyek dan informan peneliti dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini pedoman dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subyek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian

ini adalah deskriptif. Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Eduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data yang lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Eskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Jadi, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggambarkan gambaran tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS. Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan, hambatan yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan dan usaha-usaha yang dilakukan guru mata

⁷*Ibid.*, hlm. 190.

pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial siswa diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian, diproses dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Setelah semua yang di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan keikutsertaan tersebut dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur rinci dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan kondisi pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuasaan pengamatan menyediakan pengalaman. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang ada⁸. Triangulasi juga merupakan usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 327-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografis MAS Al-Manar Ujung Gurap

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Ujung Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar berada dibawah ruang lingkup dari yayasan penyantun miskin muslimin yang berdiri pada tahun 1987. Pendidikan yang ada didalamnya mulai dari tingkat MIS, SMP dan MAS. Siswa yang berada pada Madrasah ini mayoritas siswa yang tidak mampu dan diasramakan.

Secara geografis MAS Al-manar berada di jalan Jenderal Besar Abdul Haris Nasution tepatnya di desa Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatra Utara. Untuk lebih jelasnya lokasi MAS Al-Manar Desa Ujung Gurap ini dapat dilihat dengan batas-batas lokasi tersebut yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kantor kementerian Agama Padangsidempuan
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP 10 Ujung Gurap
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan MTs. N 1 Model Padangsidempuan lokasi Ujung Gurap
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

2. Visi dan Misi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Lembaga pendidikan merupakan salah wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian, dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki Visi dan Misi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan.
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan budaya madrasah yang religius sehingga dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah

3. Keadaan Guru MAS. Al- Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah. Guru merupakan pelaksana proses belajar. Berdasarkan data administrasi, keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah

Swasta Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan
adalah sebagai berikut:

Tabel.1
DAFTAR GURU DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA AL-MANAR UJUNG GURAP

NO	Nama Lengkap	Lk/Pr	Jabatan
1	Irawati Siregar, S. Pd	Pr	Kepala Sekolah
2	Yusnida Eka Yusra, S.E	Pr	Guru
3	Siti Rahma, S.Pd.I	Lk	Wakasek
4	Ali Murhan Sarumpaet, S.Pd	Lk	Bendara
5	Masnawati, S. Pd	Pr	Guru
6	Siti Rahma, S.Pd. I	Pr	Guru PAI
7	Tetti Herawati, S.Pd	Pr	Guru
8	Suryani Pulungan, S.Pd	Pr	Guru
9	Ummat Harahap S.Pd.I	Pr	Guru PAI
10	Afrida Hasibuan S.Pd.	Pr	Guru
11	Eli Seri Mustika S.Pd	Pr	Guru
12	Ana, S.Pd	Pr	Guru
13	Ummad Harahap, S.Pd.I	Lk	Guru
14	Nikmah S.Pd	Pr	Guru
15	Winda Hartati Nasution, S. Pd.	Lk	Guru
16	Milpa Suryani Harahap S,Pd	Lk	Guru

4. Keadaan Siswa-Siswi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Keadaan siswa siswi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua

Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel.2.
DAFTAR JUMLAH SISWA DAN SISWI MADRASAH ALIYAH SWASTA
UJUNG GURAP KEURAHAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

NO	Kelas	Lokal	Siswa (Lk)	Siswi (Pr)	Jumlah
	X	1	12	15	27
	XI	1	7	10	17
	XII	1	12	11	23

Jumlah	3	29	36	67
--------	---	----	----	----

Sumber: Keadaan siswa siswi MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan T.A 2016-2017

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Adapun keadaan sarana di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan

Btunadua Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel.3.
SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI MADRASAH ALIYAH
SWASTA AL-MANAR UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

NO	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruangan
2	Ruang Guru	Ada	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	Ada	3 Ruangan
4	Ruangan Perpustakaan	Ada	1 Ruangan
5	Ruangan gedung serba guna	Ada	1 Ruangan
6	Ruangan Komputer	Ada	1 Ruangan
7	Sarana Olah Raga	Ada	Volly,Bulu tangkis
8	Ruangan administrasi	Ada	1 Ruangan
9	Sarana Ibadah/Mushalla	Ada	1 Ruangan
10	Kamar Mandi/WC Guru	Ada	1 Ruangan
11	Kamar Mandi/WC Siswa	Ada	1 Ruangan
12	Ruang UKS	Ada	1 Ruangan
13	Ruangan Pramuka	Ada	1 Ruangan
14	Ruangan Osis	Ada	1 Ruangan
15	Infokus	Ada	-

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Peran Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik, kedua nilai yang berbeda tersebut harus benar-benar dipahami dalam kehidupan masyarakat, dari kedua hal ini mungkin sudah dimiliki anak didik mungkin juga belum disebabkan pengaruh keluarga atau lingkungan sebelum anak masuk ke lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi penulis di MAS Al-Manar Ujung Gurap peneliti melihat guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah membina akhlak yang baik pada siswa seperti bersikap sopan santun terhadap guru. Misalnya ketika siswa bertemu dengan guru, maka para siswa langsung menyapa dan menyalam guru, para siswa berbicara dengan santun ketika berbicara dengan guru, ketika disuruh guru untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan siswa langsung mengerjakannya.¹

¹ Observasi tanggal 20-Februari-2017 di MAS Al-manar Ujung Gurap

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap ibu Siti Rahma menjelaskan:

“Menurut saya siswa di MAS Al-manar Ujung Gurap terutama kelas X sebahagian besar sudah mempunyai akhlak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa kepada guru apabila bertemu langsung menyapa dan menyalam, dan ketika meminta tolong untuk melaksanakan suatu pekerjaan anak-anak dengan sukarela mengerjakannya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri ada juga sebahagian kecil anak didik kami belum mempunyai akhlak yang baik, tapi kami sebagai guru tetap berusaha membina akhlak siswa dan berusaha menyingkirkan akhlak yang buruk dari diri siswa. Usaha tersebut berupa memberikan nasehat-nasehat agama setiap hari sebelum masuk keruangan dan memberi contoh yang baik. Karena tidak dapat dipungkiri anak didik kami berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Karena siswa MAS Al-manar Ujung Gurap 95% adalah anak panti asuhan yang dibina dan diasuh dengan penuh kasih sayang dan penuh pendidikan. Jadi yang membina dan yang mengetahui sifat dan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk siswa MAS Al-manar Ujung Gurap adalah guru dan Pembina asrama dari panti asuhan. Untuk mengoreksi akhlak dari siswa kami tersebut guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertanggung jawab dan guru yang ada disekolah ini untuk memperbaikinya, terutama bagi saya sebagai guru pendidikan agama Islam.”²

Demikian juga bersikap sopan santun selalu dibiasakan kepada sesama siswa contohnya ketika berbicara dengan teman menggunakan kata-kata yang santun, menghormati kakak kelas dan menyayangi adik kelas dan membiasakan diri segera minta maaf apabila melakukan kesalahan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan seorang siswa kelas X yang bernama Solihin Simamora menyatakan bahwa:

“Sikap teman-teman yang saya rasakan di MAS Al-Manar ini baik, karena teman-teman laki-laki maupun perempuan tidak melakukan

² Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan tanggal 02 Maret 2017

perbuatan yang mengganggu teman-teman. Kami di sekolah ini sudah sebagai keluarga atau abang kakak karena kami semua adalah anak dari panti asuhan. walau kadang ada yang usil setelah ditegur biasanya langsung minta maaf. Demikian juga kakak kelas tidak bertindak secara wenang-wenang sama kami adek kelasnya. karena memang diruang kelas dan di asrama kami selalu dinasehati supaya kami berakhlak yang baik dan apabila berbuat salah segera minta maaf”.³

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas bahwa pembinaan akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan terlihat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak dan umumnya seluruh guru sekolah MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah melaksanakan peranannya sebagai korektor, berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa guru menyadari tidak semua anak didik mempunyai akhlak yang baik, sebab berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa berbeda, walaupun begitu, hal tersebut menjadi pendorong bagi guru mata pelajaran akidah akhlak dan semua guru di MAS Al-Manar Ujung Gurap untuk memperbaiki akhlak dengan cara setiap pagi dan malam hari diberikan semacam kultum untuk memberi siraman rohani bagi para siswa terutama yang mempunyai akhlak yang buruk.

b. Guru sebagai Pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Rahma mengatakan:

“Saya selalu mendidik anak-anak agar berakhlak kepada Allah, kepada sesama teman, guru dan lain-lain, dengan cara metode pembiasaan agar anak bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, berkata sopan santun, dan membiasakan mereka shalat. Saya pribadi juga

³Solihin Simamora, Siswa Kelas X MAS Al-manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan tanggal 02 Maret 2017

tidak bosan-bosannya mengatakan kepada mereka agar menjauhi segala larangan Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah seperti jangan mengambil hak orang lain walaupun tidak ada yang melihatnya”.

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bapak Ummat Harahap, mengatakan bahwa :

“Tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan Pembina di sini dalam membentuk akhlak anak sudah baik. Hal ini terbukti dari implementasi anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari karena adanya arahan-arahan agama dalam membina akhlak anak-anak.⁴

Guru sebagai pendidik tentunya tidak bisa hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak melainkan harus membiasakan anak-anak berakhlak mulia dalam bergaul dengan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Membiasakan anak-anak untuk shalat tepat waktu dan berkata sopan dengan orang lain sehingga anak-anak dapat menghargai orang lain. Di samping membiasakan anak-anak dengan akhlak yang mulia anak-anak juga harus dibiasakan untuk menghindari perbuatan yang tidak disukai Allah. Jika kedua hal ini dapat dibiasakan pada diri anak sejak masa kecil maka besarnya akan tumbuh menjadi anak yang santun berkata bijak berkarya.

c. Guru sebagai inspirator

Berdasarkan observasi penulis dalam kegiatan belajar mengajar di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan, peran guru sebagai inspirator kurang efektif, karena penulis melihat tidak ada siswa

⁴ Ummad Harahap, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap, tanggal 09- Maret-2017

yang berkonsultasi kepada guru tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.⁵

Hal ini senada dikemukakan oleh bapak Ummad Harahap menyatakan bahwa sejauh ini mungkin kami tidak mendapat keluhan dari siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Namun kami sebagai guru tetap memberi arahan bagi mereka bagaimana cara belajar yang baik meski mereka tidak mengemukakan kesulitan mereka, karena siswa di sini adalah anak dari panti asuhan, kami sebagai guru mengetahui apa sebenarnya kesulitan yang mereka alami.⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak diatas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah melaksanakan peranannya sebagai inspirator

d. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memposisikan dirinya sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian dan menghargai murid dilakukan oleh guru, karena guru tidak menganggap peserta didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri.

Berdasarkan observasi penulis tentang peran guru sebagai pembimbing di MAS Al-Manar Ujung Gurap, penulis melihat banyak bentuk-bentuk

⁵ Observasi tanggal 03 Maret 2017 di MAS Al-manar Ujung Gurap

⁶Ummad Harahap, S.Pd.I.Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-manar Ujung Gurap ,wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidimpuan tanggal 03 Maret 2017.

bimbingan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa untuk mandiri dan melaksanakan nilai-nilai Islami, misalnya membiasakan siswa membersihkan ruangan kelas masing-masing, berpakaian yang rapi, duduk yang rapi ketika belajar dan disiplin.⁷

Observasi tersebut didukung dari pernyataan ibu Siti Rahma, dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Kami menganggap anak didik kami di MAS Al-Manar ini sama seperti anak kandung kami sendiri, oleh sebab itu kami selalu membimbing mereka untuk jadi manusia yang mandiri, dewasa dan berakhlak Islami. Bimbingan tersebut kami lakukan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab siswa atas suatu pekerjaan misalnya kebersihan dan kerapian setiap siswa harus bertanggung jawab kebersihan kelas pada hari dia piket kebersihan. Demikian juga kami membimbing siswa berpakaian rapi dan kami akan menegur siswa yang tidak berpakaian rapi atau tidak memakai atribut yang diwajibkan sekolah misalnya dasi atau kaus kaki, apabila sudah berkali-kali ditegur maka kami kasih sanksi. Ketika proses pembelajaran pun selalu membimbing siswa duduk yang rapi. Dalam hal kedisiplinan ini sangat penting ditanamkan pada setiap siswa, maka kami akan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk sekolah”.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah dapat dilaksanakan perannya sebagai pembimbing terhadap siswa untuk mandiri, dewasa dan melaksanakan nilai-nilai Islami, misalnya membiasakan siswa membersihkan ruangnya masing-masing, berpakaian yang rapi, duduk yang rapi ketika belajar dan disiplin.

⁷ Observasi tanggal 05 maret 2017 di MAS Al-Manar Ujung Gurap

⁸ Ummad Harahap, S.Pd.I. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-manar Ujung Gurap Tanggal 05- maret-2017

e. Guru Sebagai Informator

Peran Guru sebagai informator di MAS Al-Manar Ujung Gurap berdasarkan observasi penulis melihat bahwa peran guru sebagai informator kurang efektif disebabkan informasi yang disampaikan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sifatnya monoton karena hanya satu buku yaitu buku paket yang dipakai.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Rahma mengatakan:

“Informasi yang disampaikan terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran tidak dapat dipungkiri sifatnya masih monoton dan terbatas, karena kami hanya merujuk pada satu buku paket saja dan ketika menyampaikan materi pada siswa kami masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah, karena media pembelajaran di sekolah kami masih kurang”.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informator tidak dapat dilaksanakan secara efektif disebabkan kurangnya referensi dan media pembelajaran.

f. Guru Sebagai Organisator

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Ummad Harahap menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap sebagai pengelola kegiatan akademik terutama yang berkaitan dengan keagamaan, dermikian juga dengan menyusun tata tertib sekolah kami selalu berupaya agar nilai-nilai keislaman masuk

⁹ Observasi Tanggal 8 maret- 2017 di MAS Al-Manar Ujung Gurap

¹⁰ Siti Rahma S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 08-Maret-2017

dalam tata tertib sekolah.dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan tata tertib sekolah terutama dengan keislaman kami selalu berperan aktif”.

Hal senada yang dikemukakan oleh salah satu siswa di MAS Al-Manar

Ujung Gurap Qolbi, menyatakan bahwa:

“Saya melihat guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu ikut membimbing dan berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan-kegiatan keislaman misalnya Maulid Nabi, Isra’ mi’raj, Penyambutan bulan suci Ramadhan, kultum setiap hari jum’at dan tablig setiap malam minggu”.¹¹

g. Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembinaan akhlak siswa di Madrasah, karena dengan memberikan motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang diberikan guru maka akan semakin besar pula kemauan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang bagus dalam kehidupannya sehari-hari.motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid, teman sejawatnya serta lingkungannya.

Berdasarkan observasi peneliti di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan tugasnya sebagai sebagai motivator, hal tersebut dilihat penulis dalam proses belajar mengajar, di awal dan diakhir pertemuan guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu membina akhlak siswa dengan

¹¹ Qolbi , siswa kelas X MAS Al-Manar Ujung Gurap,wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 10-Maret-2017

berpesan kepada siswa untuk berbuat baik terhadap sesama teman dan selalu memberi salam ketika berjumpa dengan sesama teman tak lupa kepada guru juga dan selalu belajar dengan rajin, membaca buku karena buku adalah jendela dunia dan mendorong siswa supaya mempunyai cita-cita yang tinggi.¹²

Demikian juga dengan hasil wawancara peneliti dari ibu Siti Rahma selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, menjelaskan bahwa:

“Kami selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentu menginginkan anak didik kami anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa terutama bagi Agama. Jadi untuk membina akhlak siswa kami sangat antusias dalam memotivasi siswa agar selalu berakhlak mulia baik untuk dirinya sendiri maupun sesama teman dan juga lingkungannya. Dan kami tidak bosan-bosan memotivasi anak didik kami supaya rajin belajar, rajin membaca dan mempunyai cita-cita yang tinggi. Motivasi tersebut kami sampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah orang sukses dan terkadang kisah kami sendiri yang kami sendiri semasa sekolah suk duka yang kami rasakan sampai bisa menjadi seorang guru”.¹³

h. Guru sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemauan dalam pembinaan dan pendidikan.

Hasil wawancara guru sebaga inisiator dalam pembinaan akhlak siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ummad Harahap bahwa:

“Banyaknya kegiatan-kegiatan akhlak dan pengetahuan agama siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap berupa kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai keislaman seperti kultum setiap hari jum’at, kegiatan tablig di malam mingg, isra’ mi’raj , mauled Nabi penyambutan

¹² Observasi tanggal 10-maret-2017 di MAS Al-Manar Ujung Gurap

¹³ Siti Rahma S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 15 -Maret-2017

Bulan suci Ramadhan tidak dapat dipungkiri sebagian besar adalah ide-ide dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Jika dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya banyak inovasi-inovasi dan ide cemerlang yang diusulkan guru mata pelajaran akidah akhlak agar tercipta guru yang IMTAQ dan IPTEK”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai inisiator sudah terlaksana, walaupun lingkupnya masih terbatas hanya dalam bidang keagamaan saja. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan Bapak Ummad Harahap bahwa banyak perubahan yang terjadi saat ini di MAS Al-Manar Ujung Gurap dibandingkan pada masa lalu. Perbedaannya pada saat ini adalah banyaknya kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan.

i. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan proses belajar mengajar anak didik, lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak pengap dan menyediakan fasilitas belajar yang menyebabkan anak menjadi rajin belajar. Oleh karena itu yang menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, kaitannya dengan pembinaan akhlak guru sebagai fasilitator adalah dimana guru yang memberikan kemudahan terhadap siswa dalam proses belajar yang menyenangkan.

¹⁴Ummad Harahap, S.Pd.I. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-manar Ujung Gurap Tanggal 16- Maret-2017

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembinaan akhlak siswa sebagai fasilitator di MAS Al-Manar Ujung Gurap menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar dan menyediakan lingkungan yang menyenangkan tidak terlaksana, disebabkan keterbatasan fasilitas. Akan tetapi guru sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak sudah terlaksana karena dalam pembinaan akhlak itu tidak hanya menggunakan fasilitas saja akan tetapi dengan tadabbur alam guru bisa membina akhlak siswa atau guru mata pelajaran akidah akhlak dengan memfasilitasi menceritakan kisah-kisah teladan.¹⁵

Hal senada dengan yang dikemukakan oleh salah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Siti Rahma:

Tugas kami sebagai fasilitator yang seharusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak dapat terlaksana. Akan tetapi dalam pembinaan akhlak siswa sudah terlaksana karena dengan tadabbur alam dan menceritakan kisah-kisah teladan bisa untuk membina akhlak para siswa.¹⁶

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana, akan tetapi dalam membina akhlak siswa sudah terlaksana dengan cara mempelajari alam dan kisah-kisah teladan.

¹⁵Observasi tanggal 18-maret-2017 di MAS Al-Manar Ujung Gurap

¹⁶Siti Rahma S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 18 -maret-2017

j. Guru sebagai Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelolka kelas denagn baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka membina dan memberikan pelajaran bagi siswa.

Berdasarkan observasi penulis tentang peran guru ssebagi pengelola kelas ndalam membina akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap dapat terlaksana dengan baik, karena penulis melihat setiap guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu berusaha dengan keras supaya kelas yang diajarnya bisa berjalan dengan baik dan menerima semua pelajaran yang disampaikan. Contohnya membaca Bismillah dan doa ketika memulai pelajaran dan Alhamdulillah diiringi doa sesudah belajar. Menyampaikan pelajaran dengan metode intraktif supaya siswa tidak bosan atau ngantuk dalam proses pembelajaran dan apabila jam pelajaran terakhir guru membuat selingan agar siswa tidak ngantuk seperti berpuisi,bernyanyi dan siapa dapat pertanyaan duluan keluar dari ruangan agar siswa lebih semngat dalam belajar.¹⁷

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Rahma bahwa

“Dalam pengelolaan kelas saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak berusaha keras agar kelas yang saya ajarkan bisa menjadi kelas yang menyenangkan dan bisa memcapai tujuan dalam proses pembelajaran dan ketika saya ,mengajar dalam kelas saya tidak bosan membina akhlak siswa agar menjadi sopan dan santun dengan menggunakan metode yang intraktif. Sebelum memulai pelajaran saya selalu mengingatkan pada siswa agar ada yang memandu doa dan membaca ayat-ayat pendek ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalan dan do’a. pada jam pelajaran terakhir saya selalu membuat

¹⁷Observasi tanggal 20-maret-2017 di MAS Al-Manar Ujung Gurap

selingan agar siswa tidak merasa mengantuk seperti berpuisi, bernyanyi dan melempar pertanyaan siapa dapat boleh keluar dan semua itu agar siswa semangat dalam belajar”¹⁸

Dari observasi dan wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pengelola kelas sudah dapat melaksanakan perannya dengan baik. Hal tersebut dapat peneliti lihat bahwa guru sangat antusias sekali menjalankan peranannya sebagai pengelola kelas yang didasari dengan upaya-upaya bagaimana agar siswa bisa senang dan semangat dalam proses pembelajaran yang efektif dan bisa menapai tujuan pembelajaran.

k. Guru sebagai Evaluator

Untuk melihat hasil dari proses pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa bisa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya.oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang kuat bagi siswa agar bisa menjadi pribadi yang baik dan pada hakikatnya guru harus bisa mengarahkan siswa pada perubahan menjadi kepribadian yang baik dan menjadi manusia susila dan ckap. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlakdi madrasah diperoleh dari Bapak Ummad Harahap dengan penjelasan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya saya mendapatkan nilai-nilai yang positif dan negatif dari setiap siswa, setelah saya menemukan nilai tersebut tentunya saya sebagai guru mata

¹⁸Siti Rahma S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 2 -maret-2017

pelajaran Akidah Akhlak yang berperan sebagai evaluator akan memberikan dorongan bagi siswa agar nilai positifnya bisa dipertahankan dan ditingkatkan dan nilai negatifnya agar diperbaiki dengan cara lebih giat belajar dan lebih memahami apa yang saya sampaikan ketika dalam belajar. Saya juga tidak lupa memberikan nasehat-nasehat bagi siswa agar menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa sebagai manusia yang berakhlak dan cakap dalam kehidupan sehari-hari. Karena walaupun banyak ilmu akan tetapi tidak ada akhlak percuma saja, jadi ilmu itu harus dihiasi dengan akhlak yang mulia. Cara memberikan nasehat yang baik dan gambaran dari dampaknya perbuatan negatif dan perbuatan buruk tersebut dengan nasehat tersebut dapat merubah dan membuka kesadaran bagi siswa itu sendiri”.¹⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa gurumata pelajaran Akidah Akhlak sebagai evaluator sudah melaksanakan perannya sebagai Pembina akhlak dengan cara yang interaktif dan bermanfaat untuk kesadaran siswa melalui penilaian dan memberikan nasehat nasehat yang positif bagi siswa dengan cara menggambarkan semua yang didapat dan yang diaplikasikan oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dari landasan teori sudah terlaksana oleh Guru mata pelajaran akidah akhlak meskipun masih ada sebagian yang tidak terlaksana karena minimnya fasilitas dan media yang ada di sekolah

2. Hambatan yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak di MAS Al-Manar Ujung

Gurap, ada dua faktor yaitu:

¹⁹Ummad Harahap, S.Pd.I.Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap Tanggal 21- maret-2017

a. Faktor *eksternal*

Berdasarkan temuan data penelitian dan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penghambat pembinaan akhlak siswa seperti yang dituturkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan Ibu Siti Rahma, menjelaskan bahwa:

“Faktor eksternal yang menghambat pembinaan akhlak siswa antara lain adalah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadangdisini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang keasramanya masing-masing, anak-anak bisa terpengaruh dengan lingkungannya karena anak-anak MAS Al-Manar adalah 95% dari anak panti asuhan Al-Manar yang tidak semua dari latar belakang akhlak yang baik. Yang kedua adalah sikap dan perilaku siswa yang beragam, tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik, terkadang anak-anak disini cari perhatiannya sangat tinggi, karena mereka adalah dari anak-anak panti asuhan yang kurang kasih sayang dari orang tua, akan tetapi kami sebagai guru disini selalu memberikan kasih sayang kepada mereka layaknya anak kami sendiri. Kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah seperti memakai sepatu anak-anak seringkali kedapatan membuka sepatu pada waktu jam istirahat, kemudian setelah berbunyi bell masuk kelas anak-anak tidak memakai sepatu lagi”.²⁰

Pernyataan senada dengan Bapak Ummad Harahap bahwa:

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa diluar sekolah, namun diasrama juga anak-anak dibina akhlaknya melalui Pembina asrama, kakak-kakak dan abang-abangnya, akan tetapi dikarenakan anak-anak masih banyak yang suka ingin diperhatikan maka hal inilah salah satu yang membuat kami sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak kewalahan dalam membina akhlak anak-anak. Kemudian siswa kurang menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang telah

²⁰ Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap Tanggal 08-Maret-2017

diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa”.²¹

Keterangan hasil wawancara dari Guru mata pelajaran Akidah Akhlak diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat eksternal pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap antara lain:

- 1) Tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membina akhlak siswa.
- 2) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
- 3) Sikap dan perilaku siswa yang beragam.
- 4) Banyaknya siswa yang ingin diperhatikan dengan berbagai tingkah lakunya agar ditegur oleh guru dan Pembina asrama
- 5) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah
- 6) Sarana dan prsarana yang kurang mendukung.

b. Faktor eksternal

Hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa faktor eksternal yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan dalam membina akhlak siswa yaitu:

- 1) Kurangnya kasih sayang dari Pembina asrama

²¹Ummad Harahap, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap , wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap Tanggal 08-Maret-2017

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Siti Rahma, menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang kami alami dalam pembinaan akhlak siswa adalah ketika siswa kami cari perhatian yang sangat marak terutama ketika kami menegur akhlak yang buruk yang mereka lakukan dilingkungan sosial dan asramanya adalah seperti berbicara tidak sopan berbohong dan tidak disiplin mereka senang sekali mendengar teguran tersebut disebabkan kurang kasih sayang ataupun kurang perhatian dari orangtua terhadap anaknya, selain itu mereka juga di asrama dibina oleh pembina Panti Asuhan dengan memberikan arahan saja terhadap kakak dan abang-abangnya namun yang paling berperan diasrama ini adalah kakak-kakak dan abang-abangnya otomatis kasih sayang itu belum sempurna mereka rasakan”.²²

Demikian juga wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang siswa kelas X Qolbi, menjelaskan bahwa:

“Saya dibina di asrama oleh Pembina panti asuhan, kakak dan abang abang akan tetapi yang paling berperan dalam membina kami adalah kakak-kakak dan abang-abang kami, setiap pagi siang dan sore kami selalu di arahkan dalam kegiatan akan tetapi saya sering pura-pura tidak mendengarkan perkataanya karena saya ingin lebih dekat mereka mengarahkan dan membina saya karna saya kurang kasih sayang dari orang tua makanya saya itu orang suka mencari perhatian dari mereka”.²³

2) Kurangnya pengamalan siswa terhadap Agama

Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru mata pelajaran Akidah

Akhlak Bapak Ummad Harahap, bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan akhlak yang kurang baik adalah kurangnya pengamalan mereka terhadap agama, meskipun mereka adalah anak panti asuhan yang dibina di

²²Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 09-maret-2017

²³ Qolbi, siswa kelas X MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 10 Maret 2017.

bawah naungan pendidikan agama. Hal ini terlihat dari ketika masuk waktu shalat berjamaah masih banyak lagi siswa yang tidak ikut berjamaah di mesjid.

Demikian juga wawancara dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang siswa kelas X Banduali, bahwa:

Ketika sudah terdengar azan, masih ada sebahagian siswa yang masih berkegiatan di lingkungan Panti Asuhan atau duduk-duduk di asrama dan terkadang saya beralasan masih ingin berwudu. Bahkan ketika sudah dipanggil oleh Pembina untuk shalat berjamaah kemesjid saya mengatakan 'ya Bang' tetapi saya masih mengulur waktu atau menunda shalat karena alasan lelah belajar dan mengatakan shalatnya masih panjang.²⁴

Berdasarkan hasil wawancaras sesuai dengan observasi peneliti bahwa pengamalan agama siswa masih kurang pembinaan agama dari Pembina asrama.

3. Usaha-Usaha Yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan

Pada dasarnya keagamaan sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembinaan akhlak. Tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga ekstra dari guru yang mengatur, mengawasi dan membina siswa, karena siswa yang ada di MAS Al-Manar Ujung Gurap tergolong anak-anak yang bandel. Jadi ketika tiba waktu shalat berjamaah, mereka tidak langsung ke mushalla yang ada, tetapi malah mengobrol dengan teman-temannya di depan sekolah. Disinilah peran guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan

²⁴Banduali siswa kelas X MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 11 Maret 2017.

kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong nakal, berkat kesabaran, kegigihan dan ketelatenan guru, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh siswa yang ada.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

a. metode cerita

Penerapan metode cerita di MAS Al-Manar Ujung Gurap yang dilihat penulis adalah dengan cara guru langsung menyampaikan cerita dengan lisannya sendiri. Sedangkan murid mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru. Biasanya muatan cerita yang disampaikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan kisah-kisah rasul, kisah sahabat dan kisah-kisah orang sukses. Selain cerita yang disampaikan guru diruang kelas siswa dianjurkan dan diarahkan untuk membaca kisah nabi, kisah rasul dan cerita-cerita lainnya diperpustakaan, karena di MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan sudah menyediakan dan mengisinya koleksi buku termasuk buku-buku cerita.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Siti Rahma, menjelaskan bahwa:

Untuk memotifasi siswa untuk rajin belajar, kami sering menceritakan kisah Nabi, sahabat dan orang-orang yang sukses diruangan kelas. Dalam menceritakan suatu kisah, sampai saat ini kami menyampaikannya dengan lisan, dan kami menganjurkan anak-anak juga membaca buku kisah-kisah teladan yang ada diperpustakaan.²⁵

²⁵ Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 11 - Maret-2017.

Demikian juga pernyataan yang dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas X Leli Marlina Rambe bahwa:

Dikelas kami guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak sering menceritakan kisah-kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sukses. Kami sangat senang mendengarkannya. Ibu Guru juga menyuruh kami untuk membaca buku-buku cerita di perpustakaan dan kami sangat senang.²⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas metode cerita sudah dilaksanakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap untuk membina akhlak siswa, metode yang digunakan adalah dengan cara menyampaikan cerita kisah nabi, sahabat dan orang-orang sukses secara lisan dan mengarahkan siswa untuk membaca kisah-kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sukses yang tersedia di perpustakaan sekolah.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan yang ada di sekolah langsung diperagakan oleh guru atau pendidik dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja.

Guru di MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah mengaplikasikan metode keteladanan ini, berdasarkan observasi peneliti guru-guru sudah memperagakan akhlak yang baik yang harus dicontoh oleh siswa, misalnya

²⁶Ummad Harahap, S.Pd.I. Guru PAI MAS Al-manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan tanggal 13 Maret 2017.

cara berpakaian guru sudah sesuai dengan syariat Islam, cara berhias yang sederhana, tata kerama yang sopan dan bertutur kata yang lemah lembut dan guru dalam menyampaikan pelajaran selalu bersifat *tawadhu*'.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

Kami selaku guru di sini berusaha menjadi guru yang dapat dijadikan *uswatun hasanah*. Oleh sebab itu kami selaku guru disini selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak agar tidak ada yang menyeleweng dari ajaran Islam mulai dari berpakaian, berhias, tingkah laku dan bertutur kata yang sopan santun terhadap siswa dan sesama guru.²⁷

Hal ini senada disampaikan dengan salah seorang siswa kelas X Beni

Arifin Hutabarat menyatakan bahwa:

Saya sering kali belajar agama, karena saya lihat guru-gurunya sangat sopan, baik dan penyayang dan saya juga senang mendengar cerita-ceritanya. Kalau sudah dewasa nanti saya ingin seperti guru seperti mereka.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah mengaplikasikan metode teladan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan siswa dan guru.

²⁷Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 12-maret-2017.

²⁸Beni Arifin Hutabarat, Siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap, wawancara di MAS Al-manar Ujung Gurap tanggal 13-maret-2017.

c. Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan dalam pembinaan akhlak siswa memerlukan waktu yang panjang, tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang-ulang kali sampai menjadi kebiasaan. Pada metode latihan kendala yang dihadapi guru adalah untuk membiasakan siswa berlatih pada hal-hal yang baik.

Metode latihan atau pembiasaan yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Al-Manar Ujung Gurap berdasarkan observasi peneliti dalam bentuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak memulai latihan dari hal-hal yang ringan diantaranya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan membaca Al-qur'an sebelum memulai belajar sehingga tanpa terasa siswa jadi terbiasa melakukannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya.²⁹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak oleh Ibu Siti Rahma, mengatakan bahwa:

Salah satu metode yang kami terapkan bagi siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap adalah metode pembiasaan. Ada beberapa aspek yang kami biasakan dilakukan oleh siswa diantaranya member salam ketika bertemu dengan sesama teman dan guru, membaca al-qur'an sebelum memulai belajar, bersih dan rapi, selalu menjaga kebersihan dan melakukan shalat berjamaah di mesjid.³⁰

Wawancara diatas dikuatkan dengan pernyataan seorang siswa kelas X Pitriani Harahap, mengatakan bahwa:

²⁹ Observasi tanggal 13-maret di MAS Al-Manar Ujung gurap

³⁰ Siti Rahma, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 13 -maret-2017

“ada beberapa aspek .yang dibiasakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kami, yaitu:mengucap salam apabila bertemu dengan sesama teman dan guru dan berdoa sebelum bel;ajar,membaca Al-Qur’an sebelum belajar dan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid”.³¹

d. Metode Ganjaran dan Hukuman

Untuk mengevaluasi siswa guru sebaiknya harus memberi pujian dan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran guru harus memberikan hukuman. Adanya ganjaran dan hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dan bertingkah laku.

Berdasarkan observasi peneliti, metode ganjaran sudah diaplikasikan oleh Guru pada umumnya dan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada khususnya dengan cara memberi pujian pada siswa yang mempunyai akhlak yang baik dan berprestasi di depan semua siswa misalnya ketika diadakan kultum atau setelah senam pagi dan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi pada saat penerimaan raport. Sedangkan metode hukuman yang dilaksanakan di MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah berjalan dengan baik, karena dapat melihat langsung kenakalan siswa. Hukuman tidak selalu dilakukan dengan kekerasan fisik,tetapi berupa sanksi moral, membersihkan pekarangan sekolah dan WC. Jadi, dengan metode ganjaran dan hukuman yang diterapkan dapat mengontrol keadaan siswa agar mentaati peraturan atau tata tertib sekolah.

³¹ Piriani Harahap, siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap. Wawancara di MAS Al-Mana Ujung Gurap, tanggal 13-maret-2017.

Hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Bapak Ummad Harahap, menyatakan bahwa:

“Guru kami disini memberikan ganjaran dan hukuman pada siswa. Jika siswa tersebut adalah siswa yang berakhlak baik, pintar dan berprestasi kami memberikan ganjaran berupa pujian dan penghargaan, sedangkan siswa tersebut adalah siswa yang tidak mempunyai akhlak baik, sering bolos, tidak mengerjakan tugas sekolah dan terlambat maka kami memberikan hukuman berupa menghormat bendera, membersihkan pekarangan sekolah, membersihkan WC”.³²

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya di MAS Al-Manar Ujung Gurap sudah menerapkan metode hukuman dan ganjaran yang bertujuan untuk membina dan memperbaiki akhlak siswa.

C. HASIL PEMBAHASAN

Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan sangatlah penting, baik sebagai korektor, pendidik, inspirator, dan lain sebagainya.

Setiap guru harus bisa mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap dalam menjalankan perannya sebagai korektor. Dalam membina akhlak siswa guru harus dapat mengoreksi akhlak siswa yang baik dan yang buruk. Akhlak siswa yang baik tentunya harus dapat dipertahankan guru seperti akhlak siswa ketika bertemu dengan guru,

³² Ummad Harahap, S.Pd.I, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap, Wawancara di MAS Al-Manar Ujung Gurap tanggal 15 -Maret-2017

santun dalam berbicara dan melaksanakan kewajibannya dalam belajar. Sedangkan akhlak siswa yang buruk tentunya dapat diperbaiki melalui berbagai cara, salah satunya dengan memberikan siraman rohani melalui kultum di pagi hari dan bekerja sama antara guru dan Pembina panti asuhan juga masyarakat sekitar.

Dalam mendidik siswa guru harus menanamkan sifat-sifat yang baik dan nilai-nilai keagamaan kedalam jiwa peserta didik dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik. Nilai-nilai keagamaan akan tercermin dalam tingkah laku perbuatan siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembiasaan. Guru juga tidak pernah lupa mengingatkan agar siswa senantiasa menjauhi sifat-sifat yang tidak disukai Allah SWT.

Guru juga harus dapat mencetuskan ilmu dan pengetahuan baru dari berbagai masalah dan kesulitan yang dialami siswa yang dapat membangun semangat peserta didik dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik. Selain mendidik dan mengajar siswa guru juga harus dapat mengayomi siswanya dan memberikan kasih sayang, memberikan perhatian agar siswa merasa dekat dengan guru dan menghormatinya layaknya orangtuanya sendiri.

Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kedalam jiwa peserta didik guru tidak bisa mengandalkan satu buku rujukan, akan tetapi guru harus dapat menggali berbagai ilmu dan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam menyusun

berbagai administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti menyusun kegiatan akademik dan lain sebagainya.

Peran guru sebagai motivator juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama peserta didik yang mengalami penurunan minat dalam belajar. Dalam hal ini guru harus mendorong dan memotivasi siswa agar lebih giat dan bergairah dalam belajar.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tentunya dibutuhkan skill dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah materi. Terkadang sebahagian siswa tidak bisa memahami apa yang disampaikan guru kalau hanya melalui metode ceramah. Oleh karena itu, guru harus dapat mempraktekkan apa yang sedang diajarkan guru sehingga tidak terjadi kesalahpahaman serta apa yang dipahami siswa sejalan dengan yang diinginkan guru.

Guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Namun, dibalik itu semua peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai evaluator. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui evaluasi guru dapat melakukan remedial baik bagi dirinya sendirinya maupun bagi siswa yang dianggap tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Namun dalam proses pembinaan akhlak siswa tidak lepas dari berbagai hambatan baik yang bersifat eksternal dan internal. Hambatan

yang bersifat eksternal adalah masalah waktu yang dibutuhkan dalam membina akhlak siswa mengingat siswa yang dibimbing di MAS Al-Manar mayoritas anak panti asuhan yang kurang kasih sayang. Terkadang sering kali siswa mencari perhatian agar ia diperhatikan oleh gurunya. Di samping itu, kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan sekolah, kurangnya kasih sayang dari pembina asrama, dan kurangnya pengalaman siswa terhadap agama merupakan penghambat dalam membina akhlak siswa.

Usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa salah satu diantaranya melalui gabungan metode qishah dan ceramah karena guru selalu menceritakan qishah-qishah teladan nabi dan rosul serta orang yang sukses dalam dunia pendidikan. Metode keteladanan juga dipakai di MAS AL-Manar Ujung Gurap dalam membina akhlak siswa. Metode keteladanan itu sendiri diperagakan langsung oleh guru baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Mengingat siswa sifatnya selalu mencontoh apa yang ia lihat, sudah selayaknya guru menjadi *uswatun hasanah* bagi siswanya baik dalam bertutur kata, berpakaian, berhias dan bergaul dengan masyarakat sekitarnya.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun,

untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, informan dapat menjawabnya dengan jawaban yang baik sesuai dengan yang diwawancarai, tetapi terkadang ada yang kurang berani menyampaikan jawabannya sehingga sulit mendapatkan informasinya. Namun, peneliti tetap harus mewawancarai informan dengan mengajaknya berdialog atau bercerita tentang pengalaman yang dirasakan informan dalam membina akhlak siswa serta cara mengaplikasikan akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan tersebut.

Kesulitan yang ditemui peneliti dari calon guru yang diwawancarai bahwa mereka seolah-olah mereka takut ada efek negatif yang muncul sesudah mereka diwawancarai serta masih kurangnya buku-buku yang tepat yang mengkaji penelitian ini. Namun, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah guru sebagai pendidik, korektor, pembimbing, inspirator, infromator, organisator, motivator, inisitor, fasilitator, pengelola kelas, evaluator
2. Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, banyaknya siswa yang ingin diperhatikan dengan berbagai tingkah lakunya agar diteguroleh guru dan Pembina asrama, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan yaitu: dengan melaksanakan pendidikan akhlak melalui metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan metode pembinaan akhlak yang baik bagi siswa yaitu dengan metode cerita, metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan dan metode ganjaran dan hukuman.

B. Saran

Berdasarkan permasalahannya dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dan kegiatan-kegiatan yang ada.
2. Sekolah harus menindak lanjuti kerjasama dengan Pembina asrama atau Pembina Panti Asuhan, tokoh agama dan Masyarakat serta pemerintahan
3. Meningkatkan tata tertib yang ada agar dapat berjanjuler sehingga dapat meminimalisir kenakalan dan pelanggaran yang sering dilanggar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasauf , Jakarta: Raja Grapindo Persada. 2012.
- Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islam, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Baharuddin Hasibuan, dkk. Pendidik dan Psikologi Islam, Bandung: Cita Pustaka Media, 2002.
- Basyiruddin, Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Bintang Indonesia, 2004.
- Bukhori Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Damanhuri Basyir, Ilmu Tasawuf, Banda Aceh: Pona Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 111, Jakarata: Balai Pustaka, 2001.
- E.Mulyasa, Menjadi Guru profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Haidar Putra Daulay, Dinamika Pendidikan Islam, Bandung: Citapustaka Media 2004.
- _____ Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Islam di Indonesia, Jakarta, Kencana, 2007.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Propetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006
- Muhaimin, Pengebangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- S. Nasution, Metode Research, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Sadirman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Syarifudin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 Pasal 3.

Yunahar Ilyas, Kuliyah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

_____, Kuliyah Akhlak Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002

Zainal Efendi dkk, Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MAS AL-MANAR UJUNG GURAP

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan perkembangan MAS Al-Manar Ujung Gurap?
2. Apakah siswa sudah mencapai tujuan yang diinginkan visi dan misi MAS Al-Manar Ujung Gurap?
3. Bagaimana keadaan guru staf administrasi dan siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap?
4. Apakah fasilitas yang sudah disediakan sekolah yang mendukung dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap?
5. Apakah kegiatan agama yang dilakukan pihak sekolah untuk pembinaan akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MAS AL-MANAR UJUNG GURAP

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
3. Apa sajakah kenakalan siswa yang terjadi di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
4. Apakah metode yang Bapak /Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji bagi siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
5. Apakah Bapak/Ibu menyuruh siswa mengaplikasikan ahlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah peran Bapak /Ibu selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap?
7. Apakah hambatan yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
8. Apakah usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam membina akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap?
9. Bagaimanakah peraturan sekolah yang telah ditetapkan dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap?
10. Apakah menurut Bapak/ibu siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA MAS AL-MANAR UJUNG GURAP

1. Apakah saudara sudah membiasakan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah saudara sudah tepat waktu datang ke sekolah, dan apa alasannya?
3. Apakah saudara memakai pakaian seragam dan kelengkapan seragam sekolah, dan apa alasannya?
4. Apakah saudara masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu masuk ke kelas?
5. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas tepat waktu, dan apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas dari guru dan kenapa?
6. Apakah saudara memberikan keterangan saat tidak hadir di sekolah?
7. Apakah saudara pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?
8. Apakah saudara selalu minta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah?
9. Apakah saudara selalu melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab?
10. Apakah saudara pernah tidak melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab?
11. Apakah saudara rajin melaksanakan ibadah (shalat wajib, shalat duha dan membaca al-qu'an)? Dan apakah anda melaksakannya atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang lain?
12. Apakah saudara pernah berurusan dengan senjata tajam dan minum keras dan narkoba?
13. Apakah saudara sering membawa dan mengisap rokok di lingkungan sekolah?
14. Apakah saudara pernah merusak fasilitas sekolah. mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah?
15. Apakah saudara pernah memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau di luar sekolah?
16. Apakah saudara bertato, berambut gerondong, berkuku panjang sekarang?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ,
maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis lokasi penelitian
2. Mengobservasi peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujug Gurap
3. Mengobservasi hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Al-Manar Ujung Gurap
4. Mengobservasi usaha-usaha yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap
5. Mengobservasi keadaan akhlak siswa di MAS Al-Manar Ujung Gurap



Lokasi MAS Al-Manar Ujung Gurap



Kantor MAS Al-Manar Ujung Gurap



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
MAS Al-Manar Ujung Gurap



Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak
MAS Al-Manar Ujung Gurap



Wawancara dengan siswa kelas X MAS Al-Manar Ujung Gurap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 27/14/In.14/E.5/PP.00.40/02/2016

Padangsidimpuan, Juni 2017

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1 **Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**

(Pembimbing I)

2. **Nursyaidah, M. Pd**

(Pembimbing II)

di

padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Paida Hamni Sipahutar

Nim : 12310 0072

Sem/T.Akademik : X/ 2017

Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-2)

Judul Skripsi : **PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAS AL-MANAR UJUNG GURAP KELURAHAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr.Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL – MANAR UJUNG GURAP
MAS–SMP–MIS SWASTA AL-MANAR

Jln. Jendral Abdul Haris Nasution - Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidempuan Batunadua – Kota Padangsidempuan

NOMOR : 256 / MA AL-MANAR / 05 /2017
HAL : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar (MAS AL-MANAR)
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Paída Hamni Sipahutar
NIM : 12.310.0072
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Batunadua

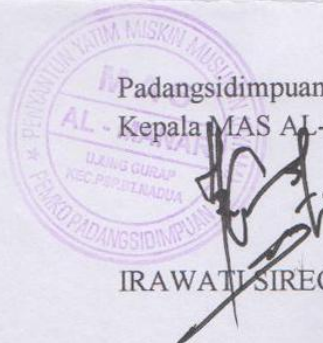
Adalah benar Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi Pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar (MAS AL-MANAR) dengan Judul “ Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak MAS Al-Manar Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua “, Sehubungan dengan itu, kami berusaha memberikan data dan informasi sebagaimana perlunya sesuai dengan judul di atas.

Demikianlah disampaikan atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Mei 2017

Kepala MAS AL-MANAR

IRAWATI SIREGAR, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Paida Hamni Sipahutar
- b. Nim : 12 310 0072
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Sibong-bong, 08 juli 1992
- d. Alamat : Sibong-bong Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan

2. Jenis Pendidikan Yang Ditempuh:

- a. SD tahun 1999-2005 SD No. 146469 Sibong-bong Kec. Siais yang sekarang menjadi Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan.
- b. Sanawiyah tahun 2005-2008 Pondok Psantern Al-Kautsar Sidangkal Kel sidangkal Kab. Kota Padangsidimpuan.
- c. MAS tahun 2005-2011 MAS PONPES Syekh Ahmad Daud An-Naqosyabandy Gunungtua Julu Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara.
- d. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang sekarang menjadi IAIN Padangsidimpuan.

3. Nama Orangtua

- a. Ayah : Alm.Juanda Sipshutar
- b. Ibu : Hasnah Sitompul
- c. Pekerjaan : Tani
- e. Alamat : Sibong-bong Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan